

**PENERAPAN SEGMENT REPORTING DALAM PENENTUAN
PROFITABILITAS PRODUK DI CV MEKAR JAYA LESTARI SIDOARJO**

Riki Eka Ernia Rahayu¹⁾

Abdul Hamid²⁾

Hendra Dwi Prasetya³⁾

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

E-mail : rikiekaerniarahayu.ree@gmail.com¹⁾, abdulhamidteh@gmail.com²⁾,
hendra_prasetya@ymail.com³⁾

Abstract: *This research aims to analyze the profitability of each product segment based on reports that have been obtained to form management in providing profit earnings information to CV Mekar Jaya Lestari. To determine the profitability of each product segment, the company needs to make a segment income statement using the variable costing method. Segment report using variable costing method is able to provide information to management regarding information to management regarding how much profit contribution each product segment gives to the overall profit of the company. The research method used in this research is descriptive qualitative method using a case study approach. From the research conducted by the author, the authors found that there was one product segment that was detrimental to the company because the costs in the segment were too large so that it could not close its own product segment, in this case the flour segment. To overcome this, the management should be able to reduce costs incurred in the flour segment. If in the next period the management cannot reduce the costs incurred in the flour segment, it will be better if the flour segment is terminated or replaced with other product segments that can help increase the company's profitability.*

Keywords: *Segment Reporting, Variable Costing Method, Product Segment.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas dari masing – masing segmen produk berdasarkan laporan yang telah didapatkan untuk membentuk manajemen dalam memberikan informasi perolehan laba kepada CV Mekar Jaya Lestari. Untuk mengetahui perolehan laba dari masing – masing segmen produk, perusahaan perlu membuat laporan laba rugi segmen dengan metode *variable costing*. Laporan segmentasi dengan metode *variable costing* mampu memberikan informasi kepada pihak manajemen mengenai informasi kepada pihak manajemen mengenai seberapa besar kontribusi laba yang diberikan masing – masing segmen produk terhadap laba keseluruhan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menemukan hasil bahwa ternyata ada salah satu segmen produk yang merugikan perusahaan karena biaya – biaya dalam segmen tersebut terlalu besar sehingga tidak bisa menutup segmen produknya sendiri, dalam hal ini adalah segmen tepung. Untuk mengatasi hal itu, maka pihak manajemen seharusnya bisa menekan biaya – biaya yang terjadi dalam segmen tepung. Jika dalam periode selanjutnya pihak manajemen tidak bisa menekan biaya – biaya yang terjadi pada segmen tepung, maka akan lebih baik jika segmen tepung dihentikan penjualannya ataupun digantikan dengan segmen produk lain yang dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Keywords : Laporan Segmen, Metode *Variable Costing*, Segmen Produk.

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap perusahaan yang baik mempunyai tujuan utama untuk mempertahankan dan meningkatkan kekayaan perusahaan dengan selalu berusaha untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Oleh karena manajemen harus mampu membuat perencanaan atas apa yang dilakukan dengan melakukan pengendalian atas perencanaan yang telah dibuat.

Beberapa perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya membentuk unit dalam organisasi bisnisnya dimana unit tersebut diberi wewenang tertentu dan bertanggungjawab atas wewenang yang diberikan kepadanya. Pertanggungjawaban manajer unit tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan kinerja secara periodic kepada manajer puncak. Perusahaan dihadapkan pada produk yang semuanya harus menghasilkan laba atau lebih jauh lagi perusahaan harus bisa memproduksi barang yang bisa memberikan pendapatan yang optimal, sehingga perlu adanya prioritas yang menentukan produk mana yang perlu ditingkatkan penjualannya dan produk mana yang perlu dikurangi atau jika perlu tidak dijual kembali. Dengan kata lain provitabilitas antar suatu aktivitas dengan aktivitas yang lain adalah berbeda, begitu pula dengan kemampuan antar suatu segmen dengan segmen yang lain di dalam menghasilkan laba juga berlainan.

Laporan per segmen atau sering juga disebut *segmented reporting* merupakan suatu laporan yang menyajikan hasil usaha tiap – tiap segmen unit secara layak. Segmen itu sendiri adalah bagian atau aktivitas yang menghasilkan laba dalam perusahaan. Laporan segmentasi ini disiapkan dengan menggunakan bentuk kontribusi karena dengan bentuk ini laporan segmentasi dapat digunakan untuk menganalisa profitabilitas dan mengawasi kinerja berbagai segmen dalam organisasi. Dalam *segmented reporting*, metode yang digunakan adalah *variable costing*. Metode ini membandingkan kinerja produk dalam memperoleh laba. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan kontribusi produk marjinya. Produk margin atau margin kontribusi yaitu harga jual produk dikurangi biaya variable dengan biaya langsungnya. Produk yang mempunyai margin paling tinggi inilah yang mempunyai kemampuan menghasilkan pendapatan tinggi, oleh karena itu berpotensi untuk dikembangkan atau ditingkatkan.

Penilaian profitabilitas atau laba dapat ditunjukkan untuk menilai kinerja per produk yang juga bisa mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam suatu periode tertentu melalui *segmented reporting* yang berdasarkan kalkulasi biaya variable untuk jangka pendek dan panjangnya. Sehingga sangat membantu manajer dalam pengambilan keputusan dalam menentukan margin segmen yang positif atau yang tidak menguntungkan (*negative*) bagi perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini ada menganalisis profitabilitas daring masing – masing segmen produk berdasarkan laporan yang telah didapatkan untuk membentuk manajemen dalam memberikan informasi perolehan laba kepada perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Perbedaan akuntansi manajemen dengan akuntansi keuangan terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Perbedaan Akuntansi Manajaemen dan Akuntansi Keuangan

AKUNTANSI MANAJEMEN	AKUNTANSI KEUANGAN
1. Fokus internal	1. Fokus eksternal
2. Tidak ada aturan yang mengikat	2. Harus mengikuti aturan tertentu dari pihak eksternal
3. Informasi keuangan dan non – keuangan bersifat subyektif	3. Informasi keuangan bersifat obyektif
4. Penekanan pada masa mendatang	4. Penekanan pada masa lalu (historis)
5. Evaluasi dan keputusan internal didasarkan atas informasi yang sangat terperinci	5. Informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan
6. Sangat luas dan multi disiplin	6. Lebih independen

Sumber : Hansen Mowen 2015

Menurut Siregar dkk (2014:23) “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datan”. Sedangkan menurut Mulyadi (2015:8) “biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Dikutip dari jurnal dari Thefano Raldo Julian Tatilu tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Laporan Keuangan Segmental sebagai Alat Penilaian Prestasi Manajer pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo”, menurut Syahrul dan Nizar (2000:758), laporan keuangan segmen merupakan laporan yang berisikan pemisahan antara biaya – biaya yang dapat dikendalikan dan biaya-

biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh seseorang di dalam posisi organisasinya, sehingga menggambarkan prestasi yang sebenarnya.

Dikutip dari jurnal dari Thefano Raldo Julian Tatilu tahun 2015 yang berjudul "Penerapan Laporan Keuangan Segmental sebagai Alat Penilaian Prestasi Manajer pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo" Pusat laba adalah pertanggung jawaban yang manajernya diberi wewenang untuk mengendalikan pendapatan dan biaya pusat pertanggung jawaban tersebut. Karena laba, yang merupakan selisih antara pendapatan dan biaya, tidak dapat berdiri sendiri sebagai ukuran kinerja pusat laba, maka laba perlu diperhitungkan dengan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena dengan bentuk penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan realitas objek penelitian yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2016:15) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdsarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti paada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan makna dari pana generalisasi.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh penulis yaitu para staff yang berperan langsung dengan kegiatan CV Mekar Jaya Lestari. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sebagai sampel statistic namun disebut sampel konstruktif karena tujuan penelitian kualitatif untuk menghasilkan teori. Sampel atau objek yang menjadi sumber data dari penulis yaitu pemilik CV Mekar Jaya Lestari beserta staf *accounting* CV Mekar Jaya Lestari.

Proses pengumpulan data yang penulis lakukan harus memiliki teknik untuk mendapatkan suatu data yang terstruktur dan juga akurat, sehingga kebenaran informasi yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Yang mana jenis data primer penulis dapatkan dari wawancara pemilik dan staff accounting CV Mekar Jaya Lestari dan jenis data sekunder dari laporan keuangan CV Mekar Jaya Lestari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Setiap aktivitas yang terjadi pada CV. Mekar Jaya Lestari yaitu dari aktivitas penjualan dicatat oleh bagian keuangan dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan pada akhir periode akuntansi. Dalam membuat laporan laba rugi, perusahaan tidak membuat berdasarkan segmennya, tetapi ditotal secara keseluruhan atau masih menggunakan metode *absorption costing*. Berikut ini akan disajikan Laporan Laba Rugi yang dimaksud.

Tabel 2

LAPORAN LABA RUGI		
CV. MEKAR JAYA LESTARI		
Periode 31 Desember 2017		
Penjualan		Rp 74.617.769.880
Harga Pokok Penjualan		Rp 66.655.336.630
Laba Kotor Usaha		Rp 7.962.433.250
Biaya - biaya usaha		
Biaya Penjualan :		
Uang Lembur	Rp 10.620.000	
Uang Makan	Rp 24.948.000	
Biaya Komisi Sales Counter	Rp 170.701.200	
Biaya Bahan Bakar	Rp 220.520.000	
Biaya Ekspedisi	Rp 300.000	
Biaya Packing	Rp 6.216.000	
Biaya Tol/Parkir	Rp 59.022.000	
Total Biaya Penjualan	Rp 492.327.200	
Biaya Adm & Umum :		
Biaya Gaji	Rp 2.191.621.200	
THR	Rp 182.635.100	
Biaya Astek	Rp 172.916.400	
ATK	Rp 3.564.000	
Biaya Jamuan	Rp 31.684.656	
Biaya Telp	Rp 12.900.840	
Biaya Listrik	Rp 27.342.276	
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 126.532.836	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 50.202.708	
Biaya Penyusutan Inventaris Ktr	Rp 5.281.584	
Biaya Amortisasi Program	Rp 999.996	
Biaya Perjalanan Dinas	Rp 5.262.000	
Biaya Service	Rp 43.728.000	
Biaya KIR/Perpanjangan STNK	Rp 54.914.000	
Biaya Asuransi Kendaraan	Rp 29.700.000	
Biaya Asuransi Kebakaran	Rp 11.787.888	
Administrasi Bank	Rp 2.424.000	
Biaya Transfer	Rp 2.064.072	
Biaya Bunga Leasing	Rp 3.316.860	
Retribusi Keamanan	Rp 19.800.000	
Air Minum	Rp 5.418.000	
Biaya Umum Lain	Rp 3.936.000	
Biaya Konsultan	Rp 15.950.688	
Biaya Materai/Pos	Rp 4.632.000	
Total Biaya Adm & Umum	Rp 3.008.615.104	
Total Biaya Usaha		Rp 3.500.942.304
Laba Usaha		Rp 4.461.490.946
Pendapatan Lain - Lain		
Pendapatan Jasa Giro	Rp 26.633.916	
Pendapatan Lain - Lain	Rp 798.684	
Total Pendapatan Lain - Lain		Rp 27.432.600
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp 4.488.923.546

Tabel 3

LAPORAN LABA RUGI		
CV. MEKAR JAYA LESTARI		
Periode 31 Desember 2018		
Penjualan		Rp 88.088.459.856
Harga Pokok Penjualan		Rp 77.620.164.611
Laba Kotor Usaha		Rp 10.468.295.245
Biaya - biaya usaha		
Biaya Penjualan :		
Uang Lembur	Rp 11.280.000	
Uang Makan	Rp 27.636.000	
Biaya Komisi Sales Counter	Rp 121.324.800	
Biaya Bahan Bakar	Rp 285.430.000	
Biaya Ekspedisi	Rp 97.942.800	
Biaya Packing	Rp 432.000	
Biaya Tol/Parkir	Rp 77.193.500	
Total Biaya Penjualan	Rp 621.239.100	
Biaya Adm & Umum :		
Biaya Gaji	Rp 2.198.312.100	
Biaya Astek	Rp 144.883.200	
ATK	Rp 2.520.000	
Biaya Jamuan	Rp 8.884.260	
Biaya Telp	Rp 13.460.832	
Biaya Listrik	Rp 27.174.216	
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 126.532.836	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 50.202.708	
Biaya Penyusutan Inventaris Ktr	Rp 5.281.584	
Biaya Amortisasi Program	Rp 999.996	
Biaya Service	Rp 128.502.000	
Biaya KIR/Perpanjangan STNK	Rp 54.914.000	
Biaya Asuransi Kendaraan	Rp 29.700.000	
Biaya Asuransi Kebakaran	Rp 11.787.888	
Administrasi Bank	Rp 3.192.000	
Biaya Transfer	Rp 3.372.540	
Biaya Bunga Leasing	Rp 3.316.860	
Retribusi Keamanan	Rp 19.800.000	
Obat - Obatan	Rp 1.782.000	
Air Minum	Rp 5.012.400	
Biaya Umum Lain	Rp 9.672.000	
PPH 25	Rp 60.366.000	
PPN	Rp 364.593.612	
Biaya Konsultan	Rp 15.000.000	
Biaya Materai/Pos	Rp 4.020.000	
Total Biaya Adm & Umum	Rp 3.293.283.032	
Total Biaya Usaha		Rp 3.914.522.132
Laba Usaha		Rp 6.553.773.113
Pendapatan Lain - Lain		
Pendapatan Jasa Giro	Rp 6.386.245	
Pendapatan Lain - Lain	Rp -	
Total Pendapatan Lain - Lain		Rp 6.386.245
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp 6.560.159.358

Uji Kelayakan Segmen

Segmen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam segmen produk yaitu produk keramik bermerk granito, sanitary, dan tepung. Untuk memastikan layak atau tidaknya produk yang dijual tersebut, dalam penelitian ini peneliti melakukan salah satu uji pelaporan segmen, dalam hal ini uji pendapatan 10%. Suatu segmen industry merupakan segmen pelaporan jika pendapatannya adalah 10% atau lebih dari pendapatan gabungan dari seluruh segmen industry. Penulis telah membuat tabel 3 untuk memudahkan pembaca memahami uji pendapatan pelaporan segmen tahun 2017.

Tabel 3

Uji Pendapatan Pelaporan Segmen Tahun 2017			
Segmen	Pendapatan Segmen	Uji Nilai (10% x 74.617.769.880)	Apakah segmen pelaporan memenuhi uji pelaporan
Granito	Rp 41.637.414.192	Rp 7.461.776.988	YA
Sanitary	Rp 26.626.944.216	Rp 7.461.776.988	YA
Tepung	Rp 6.353.411.472	Rp 7.461.776.988	TIDAK

Dari uji pendapatan pelaporan segmen 2017 di atas dapat dilihat bahwa salah satu segmen yaitu tepung tidak memenuhi uji pendapatan segmen karena pendapatan segmen tepung kurang dari 10% dari total pendapatan perusahaan yaitu sebesar Rp 74.617.769.880. Akan tetapi ada 2 segmen yang memenuhi uji pendapatan pelaporan segmen, yaitu Granito dan Sanitary. Pendapatan segmen kedua segmen ini lebih dari 10% dari total pendapatan perusahaan.

Tabel 5

Uji Pendapatan Pelaporan Segmen Tahun 2018			
Segmen	Pendapatan Segmen	Uji Nilai (10% x 88.088.459.856)	Apakah segmen pelaporan memenuhi uji pelaporan
Granito	Rp 48.613.856.760	Rp 8.808.845.986	YA
Sanitary	Rp 30.637.640.460	Rp 8.808.845.986	YA
Tepung	Rp 8.836.962.636	Rp 8.808.845.986	YA

Dari uji pendapatan pelaporan segmen tahun 2018 di atas menunjukkan bahwa ketiga segmen layak dibuat pelaporan segmennya dikarenakan ketiga

segmen tersebut memenuhi uji pelaporan segmen yaitu lebih dari 10% dari total pendapatan perusahaan sebesar 88.088.459.856.

Laporan Laba Rugi Segmen

Setelah dilakukannya pengidentifikasian atas biaya – biaya per segmen produk, terbentuklah laporan laba rugi segmen per produk. Laporan laba rugi segmen ini dibentuk dengan metode *variable costing* karena metode ini lebih akurat dibandingkan metode *full costing*. Metode *variable costing* ini lebih akurat dalam pengambilan keputusan baik yang berhubungan dengan kelanjutan segmen produk maupun keputusan manajer segmen. Hal ini disebabkan karena dalam metode *variable costing*, biaya – biaya yang terjadi dalam perusahaan sudah terklasifikasi yaitu biaya langsung dan tidak langsung.

Dari analisis data – data yang telah disediakan oleh perusahaan, berikut laporan laba rugi segmen tahun 2017 dan 2018 CV Mekar Jaya Lestari.

Tabel 6

LAPORAN LABA RUGI SEGMENT				
CV MEKAR JAYA LESTARI				
Periode Desember 2017				
Keterangan	Granito	Sanitary	Tepung	Total
Penjualan	48.613.856.760	30.637.640.460	8.836.962.636	88.088.459.856
Harga Pokok Produksi :				
HPP	41.914.888.890	27.182.057.614	8.688.218.107	77.785.164.611
Biaya Administrasi & Penjualan Variabel				
Uang Lembur Pengiriman	6.195.000	3.540.000	1.545.000	11.280.000
Uang Makan	11.844.000	7.896.000	7.896.000	27.636.000
B. Komisi Sales Counter	60.662.400	36.397.440	24.264.960	121.324.800
B. Bahan Bakar	134.152.000	79.920.500	71.357.500	285.430.000
B. Ekspedisi	48.971.400	29.382.840	19.588.560	97.942.800
B. Packing	432.000			432.000
B. Tol/Parkir	30.877.000	27.018.000	19.298.500	77.193.500
Total B. Adm. & Penjualan Variabel	293.133.800	184.154.780	143.950.520	621.239.100
Margin Kontribusi	6.405.834.070	3.271.428.066	4.794.009	9.682.056.145
Biaya Tetap Langsung				
B. Penyusutan Kendaraan	63.266.418	42.177.612	21.088.806	126.532.836
B. Perpanjangan STNK	27.457.000	18.305.000	9.152.000	54.914.000
B. Asuransi Kendaraan	14.850.000	9.900.000	4.950.000	29.700.000
Total BOP Tetap Langsung	105.573.418	70.382.612	35.190.806	211.146.836
Margin Segmen	6.300.260.652	3.201.045.454	(30.396.797)	9.470.909.309
BOP Tetap Umum				
Biaya Asuransi Kebakaran Gudang				11.787.888
Beban Administrasi dan Penjualan Umum				
Biaya Gaji				2.198.312.100
Biaya Astek				144.883.200
ATK				2.520.000
Biaya Jamuan				8.884.260
Biaya Telp				13.460.832
Biaya Listrik				27.174.216
Biaya Penyusutan Peralatan				50.202.708
Biaya Penyusutan Inventaris Ktr				5.281.584
Biaya Amortisasi Program				999.996
Biaya Service				128.502.000
Administrasi Bank				3.192.000
Biaya Transfer				3.372.540
Biaya Bunga Leasing				3.316.860
Retribusi Keamanan				19.800.000
Obat - Obatan				1.782.000
Air Minum				5.012.400
Biaya Umum Lain				9.672.000
PPH 25				60.366.000
PPN				364.593.612
Biaya Konsultan				15.000.000
Biaya Materai/Pos				4.020.000
Total Biaya Tidak Langsung				3.082.136.196
Laba Kotor				6.388.773.113
Pendapatan Lain - Lain				
Pendapatan Jasa Giro				6.386.245
Pendapatan Lain - Lain				-
Total Pendapatan Lain - Lain				6.386.245
Laba Bersih Sebelum Pajak				6.395.159.358

Tabel 7

LAPORAN LABA RUGI SEGMENT			
CV MEKAR JAYA LESTARI			
Periode Desember 2017			
Keterangan	Granito	Sanitary	Total
Penjualan	41.637.414.192	26.626.944.216	68.264.358.408
Harga Pokok Produksi :			
HPP	36.660.435.147	23.995.921.187	60.656.356.334
Biaya Administrasi & Penjualan Variabel			
Uang Lembur Pengiriman	5.310.000	4.248.000	9.558.000
Uang Makan	12.474.000	8.732.000	21.206.000
B. Komisi Sales Counter	102.420.720	59.745.420	162.166.140
B. Bahan Bakar	132.312.240	77.182.140	209.494.380
B. Ekspedisi	3.729.600	2.486.400	6.216.000
B. Packing	300.000		300.000
B. Tol/Parkir	35.413.200	20.657.700	56.070.900
Total B. Adm. & Penjualan Variabel	291.959.760	173.051.660	465.011.420
Margin Kontribusi	4.685.019.285	2.457.971.369	7.142.990.654
Biaya Tetap Langsung			
B. Penyusutan Kendaraan	63.266.418	42.177.612	105.444.030
B. Perpanjangan STNK	27.457.000	18.305.000	45.762.000
B. Asuransi Kendaraan	14.850.000	9.900.000	24.750.000
Total BOP Tetap Langsung	105.573.418	70.382.612	175.956.030
Margin Segmen	4.579.445.867	2.387.588.757	6.967.034.624
BOP Tetap Umum			
Biaya Asuransi Kebakaran Gudang			11.787.888
Beban Administrasi dan Penjualan Umum			
Biaya Gaji			2.191.621.200
THR			182.635.100
Biaya Astek			172.916.400
ATK			3.564.000
Biaya Jamuan			31.684.656
Biaya Telp			12.900.840
Biaya Listrik			27.342.276
Biaya Penyusutan Peralatan			50.202.708
Biaya Penyusutan Inventaris Ktr			5.281.584
Biaya Amortisasi Program			999.996
Biaya Perjalanan Dinas			5.262.000
Biaya Service			43.728.000
Administrasi Bank			2.424.000
Biaya Transfer			2.064.072
Biaya Bunga Leasing			3.316.860
Retribusi Keamanan			19.800.000
Air Minum			5.418.000
Biaya Umum Lain			3.936.000
Biaya Konsultan			15.950.688
Biaya Materai/Pos			4.632.000
Total Biaya Tidak Langsung			2.797.468.268
Laba Kotor			4.169.566.356
Pendapatan Lain - Lain			
Pendapatan Jasa Giro			26.633.916
Pendapatan Lain - Lain			798.684
Total Pendapatan Lain - Lain			27.432.600
Laba Bersih Sebelum Pajak			4.196.998.956

Penilaian Kinerja pada CV Mekar Jaya Lestari dengan Analisis Biaya

Penilaian kinerja pada sebuah segmen dilakukan untuk menilai apakah suatu segmen bisa menghasilkan profitabilitas secara optimal atau tidak. Biaya – biaya yang dikeluarkan tiap masing – masing segmen adalah tanggung jawab manajer segmen. Manajer segmenlah yang mempunyai wewenang untuk mengontrol jalannya biaya – biaya yang terjadi di dalam suatu segmen.

Semakin tinggi biaya – biaya yang dikeluarkan suatu segmen, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu segmen akan semakin rendah, begitupun sebaliknya jika semakin rendah biaya – biaya yang dikeluarkan oleh suatu segmen produk, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu segmen akan semakin tinggi. Maka dari sinilah tugas manajer segmen adalah untuk menekan biaya – biaya oleh masing – masing segmen produk.

Jika dilihat dari laporan beban langsung pada tahun 2017 untuk segmen granito sebesar Rp 110.378.838.379 dan segmen sanitary sebesar Rp 72.231.197.693. Kedua segmen tersebut sama – sama memiliki biaya yang tinggi namun juga sebanding dengan tingkat penjualan yang terjadi. Untuk laporan biaya langsung tahun 2018 untuk segmen granite sebesar Rp 42.313.596.108, untuk segmen sanitary sebesar Rp 27.436.595.006, dan segmen tepung sebesar Rp 8.867.359.433. Ketiga segmen tersebut mempunyai biaya yang sangat tinggi, akan tetapi untuk segmen tepung tidak sebanding dengan penjualan yang terjadi, karena tingkat penjualan pada segmen tepung masih terbilang rendah.

Untuk tahun 2017 margin kontribusi pada segmen tepung menunjukkan nilai sebesar Rp 4.685.019.285 dan segmen sanitary menunjukkan nilai sebesar Rp 2.457.971.369. Nilai tersebut didapatkan dari pengurangan biaya – biaya administrasi penjualan variable yang sangat wajar. Sedangkan di tahun 2018 margin kontribusi pada segmen granite sebesar Rp 6.405.834.070, untuk segmen sanitary sebesar Rp 3.271.428.066, dan untuk tepung sebesar Rp 4.794.009. Untuk segmen granito dan segmen sanitary terbilang masih sehat, sedangkan untuk segmen tepung terbilang sangat rendah. Hal ini disebabkan

terlalu besarnya HPP pada segmen tepung dan biaya – biaya variabel yang terjadi pada segmen tepung terbilang masih besar dengan total penjualan yang hanya sebesar Rp 8.836.962.636.

Jika dilihat pada margin segmen, di tahun 2017 margin segmen granito dan sanitary masih sama – sama menunjukkan nilai yang positif sebesar Rp 4.579.445.867 dan 2.387.588.757. Nilai tersebut terbilang wajar dan sehat. Sedangkan di tahun 2018 margin segmen untuk segmen tepung menunjukkan angka sebesar Rp -30.396.797. Hal tersebut berarti segmen tepung tidak mampu menutup BOP tetap langsungnya sendiri dan menyebabkan pengurangan laba pada perusahaan.

Pihak manajemen perlu menagadakan pembenahan pada segmen tepung agar untuk ke depannya tidak merugikan CV Mekar Jaya Lestari. Kerugian sebesar Rp 30.396.797 terbilang cukup materil.

Rasio Margin Kontribusi dan Rasio Margin Segmen

Berikut ini penulis merangkum prosentase rasio margin kontribusi dan rasio margin segmen pada sebuah tabel 8 :

Tabel 8

RASIO MARGIN KONTRIBUSI DAN RASIO MARGIN SEGMENTASI				
TAHUN 2017 DAN 2018				
	MARGIN KONTRIBUSI		MARGIN SEGMENTASI	
TAHUN	2017	2018	2017	2018
GRANITO	4.685.019.285	6.405.834.070	4.579.445.867	6.300.260.652
RASIO	11.25%	13.18%	11.00%	12.96%
SANITARY	2.457.971.369	3.271.428.066	2.387.588.757	3.201.045.454
RASIO	9.23%	10.68%	8.97%	10.45%
TEPUNG		4.794.009		(30.396.797)
RASIO		0.05%		-0.34%
TOTAL	7.142.990.654	9.682.056.145	6.967.034.624	9.682.056.145
RASIO	10.46%	10.99%	10.20%	10.99%

Pada tabel di atas sudah terlihat jelas bahwa memang prosentase segmen tepung sangatlah rendah, dan sangat mempengaruhi laba yang dihasilkan CV Mekar Jaya Lestari. Bahkan jika disimpulkan secara sederhana segmen tepung membawa dampak buruk bagi kelangsungan pertumbuhan laba CV Mekar Jaya Lestari.

Margin Kontribusi dan Margin Segmen

Berdasarkan analisis dan laporan laba rugi segmen di atas, diketahui bahwasanya biaya variabel dan biaya tetap langsung berperan penting dalam penentuan jalannya suatu segmen. Untuk mengetahui pihak manajemen dalam mengendalikan biaya, maka perlu menganalisis aktivitas biaya - biaya yang terjadi dalam setiap segmen. Agar biaya variabel yang digunakan setiap segmen produk lebih efisien dan penggunaannya dapat lebih efektif dengan tetap memegang standart yang telah ditentukan, maka pihak manager harus mampu menekan dan merampingkan biaya - biaya variabel tersebut, agar penggunaan biaya variabel lebih hemat.

Jadi dari analisis laporan laba rugi segmen, penulis menyimpulkan bahwasanya dari ketiga segmen produk yang telah dijalankan perusahaan, ada salah satu segmen produk yang keberadaannya justru merugikan perusahaan. Segmen tersebut adalah segmen tepung yang dilihat dari laporan laba rugi segmen, margin segmen tepung menunjukkan angka negative yang berarti bahwa segmen tersebut tidak bisa menutup biaya tetap langsungnya sendiri.

Dari uraian di atas penulis mengusulkan kepada perusahaan untuk menutup segmen tepung tersebut agar profitabilitas perusahaan secara keseluruhan lebih berkembang pada masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada CV Mekar Jaya Lestari, setelah disusun laporan laba rugi per segmen dengan metode *variable costing*, diketahui bahwa segmen produk tepung menghasilkan biaya – biaya yang tinggi. Sehingga dalam hal ini biaya – biaya akibat pengeluaran segmen produk tepung mengurangi pertumbuhan laba dari CV Mekar Jaya Lestari. Dari akhir penelitian yang telah

dibahas, terdapat beberapa kebijakan yang dapat diambil. Untuk segmen tepung yang memiliki daya menghasilkan dampak yang negative untuk CV Mekar Jaya Lestari, maka segment tepung akan dihapuskan.

Saran

Dari kesimpulan di atas peneliti memberikan masukan bagi manajemen.

Antara lain :

- .1 Karena CV Mekar Jaya Lestari mempunyai beberapa segmen produk, akan lebih baik jika setiap akhir periode CV Mekar Jaya Lestari menyusun laporan laba rugi segmen metode *variable costing* agar memudahkan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kontribusi laba setiap produk segmen.
- .2 CV Mekar Jaya Lestari harus melakukan perbaikan terhadap SDM agar tidak terjadi kesalahan – kesalahan yang sama. Bahkan sebenarnya segmen produk tepung tidak perlu dilakukan penutupan asalkan pihak manajemen bisa memperbaiki SDM dan menekan biaya – biaya yang mengurangi prosentase perusahaan.

REFERENSI

Media, Aceq, *Makalah Variable Costing dan Pelaporan Tersegmentasi*, <http://aceqmedia.blogspot.com/2017/12/makalah-variabel-costing-dan-pelaporan.html> (diakses tanggal 12 desember 2019)

FO Indonesia, *Pelaporan Keuangan Segmen dan Interim*, <https://foindonesia.blogspot.com/2010/04/pelaporan-keuangan-segmen-dan-interim.html> (diakses tanggal 12 desember 2019)

Garrison, Ray H. dan Noreen, Eric W. dan Brewer, 2016, *Managerial Accounting 14th Edition*, Salemba Empat, Jakarta

- Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK 5 Segmen Operasi*, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-11-psak-5-segmen-operasi#> (diakses tanggal 18 Nopember 2019)
- Info, Kesatria, *Pusat Laba (Sistem Pengendalian Manajemen)*, <http://kesatriainfo.blogspot.com/2015/02/pusat-laba-sistem-pengendalian-manajemen.html> (diakses tanggal 11 Nopember 2019)
- Indriani, Ety, 2018, *Akuntansi Manajemen*, Andi (Anggota IKAPI), Yogyakarta
- Lanen, William N. dan Anderson, Shannon W. dan Maher, 2017, *Fundamentals of Cost Accounting 4 e*, Salemba Empat, Jakarta
- PSAK 05 Segmen, <https://hsmco.webs.com/download/psak/PSAK05Segmen.pdf> (diakses tanggal 18 nopember 2019)
- Pelaporan Segmen, <http://karyaeb08.blogspot.com/2015/06/pelaporan-segmen.html> (diakses tanggal 18 nopember 2019)
- Obradovic, Vladimir dan Karapavlovic, Nemanja, 2016, *Economic Themes*, External Segment Reporting in the Republic of Serbia, Vol. 1, No. 54, Hal:155-176
- Odia J.O. danImagbe, V.U, 2015, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Towards the Usefulness and Implications of Segment Reporting Standards, Vol. 6, No. 6, Hal:30-37
- Rahayu, Residan Rangga, Putra dan Frima, 2016, *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Segmented Reporting Analys Pada Anandia Bakery, Vol. 11, No. 1, Hal:3-15
- Suryani, 2019, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating, Vol. 8, No. 1, Hal:35-36
- S. Afrianuh, M Andri, 2016, *Jurnal Ilmiah*, Factor – factor yang mempengaruhi variasi pertumbuhan laba antar segmen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2013 – 2015, Vol. 1, No. 1, Hal:1-23
- Tatilu, Thefao, Raldo Julian, 2015, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Penerapan Laporan Keuangan Segmental sebagai Alat Penilaian Prestasi Manajer pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo, Vol. 15, No. 4, Hal:335
- Vona, Suci, Riskia dan Daud, Rulfah M, 2016, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Analisis Perilaku *Sticky Cost* pada Biaya Produksi dan Non Produksi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014), Vol. 1, No. 1, Hal:120-132
- Wahyudi, Aldilani, Disa dan Widaningsih, Mimin, 2016, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba antar Segmen, Vol. 4, No. 1, Hal:927-940

